

**PENGARUH *AUDIT OPINION*, *AUDIT TENURE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK(KAP) SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh : Tanggor Sihombing

**ABSTRAK**

Penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana pengaruh *audit opinion*, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berasal dari sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di S&P Global selama periode 2017-2019, dengan jumlah sampel final sebanyak 225 sampel. Metode analisis data yang digunakan merupakan model regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak STATA dengan menguji dua model penelitian, yaitu model 1(model tanpa variabel moderasi) dan model 2(model dengan variabel moderasi). Berdasarkan uji hipotesis model 1 yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa *Audit opinion* berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *audit tenure* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sementara untuk hasil uji hipotesis model 2 menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi hubungan *audit opinion* terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi KAP tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara *audit tenure* dan profitabilitas.

**Kata kunci:** *Audit Delay*, *Audit Tenure*, Profitabilitas, Reputasi KAP

**ABSTRACT**

*The aim of this study is to find out how the effect of audit opinion, audit tenure, and profitability on audit delay with the public accounting firm reputation as a moderating variable. The sample of this study is a manufacturing company from the basic industry and chemical sectors listed on S&P Global during the 2017- 2019 period, with a final sample size of 225 samples. The data analysis method used is a multiple linear regression model using STATA software by testing two research models, namely model 1 (model without moderating variables) and model 2 (model with moderating variables). According to the results of the model 1 hypothesis test that has been carried out, it shows that audit opinion has an effect on audit delay, while audit tenure and profitability do not have a significant effect on audit delay. Meanwhile, the results of the model 2 hypothesis test show that the public accounting firm reputation able to moderate the relationship between audit opinion and audit delay, while the public accounting firm reputation is unable to moderate the relationship between audit tenure and profitability.*

**Keywords:** *Audit Delay*, *Audit Tenure*, *Public Accounting Firm Reputation*, *Profitability*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan auditan merupakan salah satu faktor pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi maupun memberikan pinjaman oleh kreditur maupun investor. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18), “keterlambatan audit merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan”<sup>i</sup> Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, batas waktu perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada publik adalah 120 hari setelah akhir tahun buku. Perusahaan yang melanggar ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi dari Bapepam. *Audit delay* memberikan dampak terhadap penyampaian informasi kepada pengguna laporan keuangan, dimana jika laporan keuangan diterbitkan secara tepat waktu, maka keterangan yang disampaikan semakin handal, sedangkan jika terjadi keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan, maka informasi yang disampaikan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kemampuan auditor dalam menjalankan proses audit bukan merupakan satu-satunya faktor penentu lamanya waktu yang auditor habiskan dalam melakukan pekerjaannya, namun variabel lain seperti besarnya ukuran perusahaan juga merupakan poin penting dari proses pelaksanaan audit. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai aset yang dimiliki perusahaan, elemen ini sangat penting karena mempengaruhi kompleksitas dalam pengumpulan bukti dan pelaksanaan audit.

*Audit Opinion* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rentang *audit delay* sebuah perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified* cenderung akan memiliki rentang *audit delay* yang lebih lama dikarenakan ada beberapa temuan yang harus didiskusikan dan diselesaikan, sehingga dibutuhkan waktu lebih lama untuk penyelesaian proses audit. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Elvadini., 2017) yang menyimpulkan bahwa “Opini auditor memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*”<sup>ii</sup>

*Audit Tenure* diartikan sebagai lamanya waktu perikatan antara perusahaan KAP atau auditor dengan klien perusahaan. *Audit tenure* dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu *tenure partner* yang menjelaskan lamanya waktu perikatan antara seorang auditor dengan perusahaan klien, dan *tenure KAP* yang menjelaskan lamanya waktu perikatan KAP dengan perusahaan klien. Hubungan yang sudah lama terjalin antara KAP atau auditor dengan sebuah perusahaan cenderung akan memperkecil peluang terjadinya keterlambatan penyelesaian proses audit, dikarenakan kedua belah pihak telah saling memahami satu sama lain dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*.

*Audit Delay* juga dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai kesuksesan perusahaan. Menurut hasil penelitian Suparsada dan Putri (2017) disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP adalah pandangan masyarakat terhadap nama baik yang dimiliki oleh kantor akuntan publik yang dinilai melalui prestasi yang dimiliki KAP. Salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian publik terhadap reputasi KAP adalah ketepatan waktu KAP dalam menerbitkan laporan hasil audit. Reputasi KAP cenderung dapat menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi *audit delay*, karena kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik cenderung dianggap mampu menghasilkan laporan dengan kualitas yang lebih baik dan mampu menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu karena memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman, serta sistem pengendalian dan teknologi yang lebih efisien dan memadai.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Definisi Konsep/ Teori Dasar Teori Keagenan(*Agency Theory*)**

Teori Keagenan pertama kali dicetuskan oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972 dan Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Supriyono(2018:63), teori keagenan merupakan sebuah konsep hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban.

Perbedaan kepentingan yang terjadi antara prinsipal dengan agen dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Agen atau manajer perusahaan memiliki kebebasan yang lebih dalam mengakses informasi perusahaan, dikarenakan manajer perusahaan yang lebih aktif dalam melakukan pengurusan dan pengelolaan di lapangan. Dengan demikian, pihak manajer wajib memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor, debitor, ataupun pihak berkepentingan lainnya. Akan tetapi, dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan dan demi keuntungan perusahaan, manajer perusahaan cenderung mengurangi informasi yang akan diberikan kepada pihak eksternal perusahaan (investor, debitor, dan pihak berkepentingan lainnya).

### **Teori Sinyal(*Signaling Theory*)**

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul *JobMarket Signalling*. Menurut Jama'an(2008), teori sinyal membicarakan tentang bagaimana perusahaan memberikan informasi terkait dirinya kepada pihak eksternal perusahaan, sinyal tersebut menjelaskan tentang apa yang dilakukan pihak manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik.

Teori sinyal dapat menjadi dasar untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan, yang terlihat dari ketepatan waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangannya. Jika perusahaan menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu, menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Tetapi, semakin lama rentang *audit delay* yang dialami oleh perusahaan, hal tersebut menyebabkan penurunan pada kualitas informasi yang disajikan sekaligus menandakan bahwa kondisi perusahaan tidak baik sehingga terlambat dalam menyajikan laporan keuangannya.

### ***Audit Delay***

*Audit Delay* atau yang juga dikenal juga dengan istilah *Audit Report Lag* merupakan sebuah indikator pengukuran rentang atau perbedaan waktu yang

dibutuhkan oleh auditor dalam penyelesaian proses audit, yang terhitung dari sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga diterbitkannya *audited financial statement* (laporan keuangan yang telah di audit).

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan dengan waktu diatas empat bulan akan berdampak buruk terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut.

### ***Audit Opinion***

Menurut Mulyadi (2014:19), “opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor terkait dengan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit”<sup>v</sup>. Opini audit akan diterbitkan setelah auditor berhasil menyelesaikan serangkaian proses audit, dimana opini tersebut dituangkan dalam bentuk laporan tertulis yang menyatakan kesimpulan atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Acuan standar *auditing* yang digunakan untuk mengatur opini audit adalah ISA 700, mengenai perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan.

Terdapat 5 jenis opini yang biasa diterbitkan auditor: *Unqualified Opinion*; *Unqualified Opinion With Explanatory Paragraph*; *Qualified Opinion*; *Adverse Opinion*; *Disclaimer Opinion*.

### ***Audit Tenure***

*Audit tenure* merupakan lamanya hubungan antara auditor atau sebuah KAP dengan perusahaan klien, yang dihitung dalam jumlah tahun. *Tenure* itu biasa dihubungkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor, dimana hubungan yang sudah terjalin lama antara KAP atau auditor dengan perusahaan klien akan berpotensi untuk memberikan pengaruh buruk terhadap independensi auditor dan juga berdampak buruk pada kualitas audit (Al-Thuneibat *et al.*, 2011)<sup>vi</sup>. Jangka waktu perikatan audit telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa sebuah KAP dapat memberikan pelayanan kerja pada klien yang sama dengan jangka waktu maksimal 6(enam) tahun berturut-turut, sementara itu seorang auditor dapat memberikan pelayanan kerja pada klien yang sama dengan jangka waktu maksimal 3(tiga) tahun berturut-turut.

### ***Profitabilitas***

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas bisnisnya yang berhubungan dengan penjualan, dan investasi. Rasio profitabilitas juga merupakan indikator pengukuran efektivitas manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset dan penggunaan modal kerja.

Jika dilihat dari perspektif investor, indikator profitabilitas penting untuk diperhatikan guna mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian keuntungan dan memenuhi ekspektasi investor. Sementara itu, jika dilihat dari perspektif pelaku usaha, rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaannya. Selain itu juga, rasio profitabilitas digunakan untuk mengawasi dan mengevaluasi perkembangan keuntungan perusahaan secara berkala.

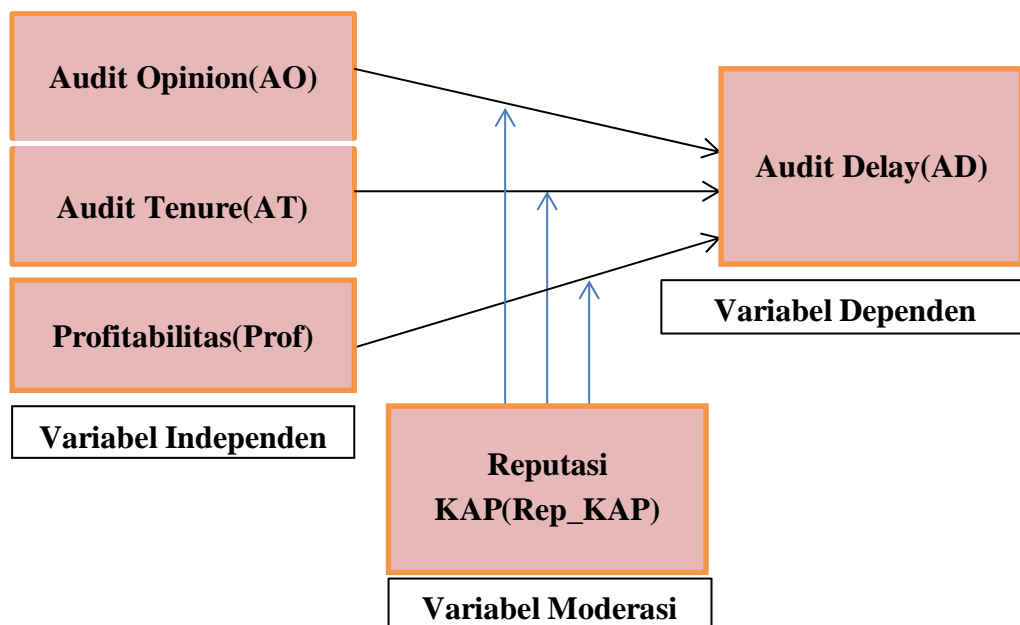
### ***Reputasi KAP***

Reputasi KAP pada penelitian ini diukur dari status *Big 4* dan *Non-big 4*

yang disandang oleh KAP tersebut. Menurut Suhayati (2014), “Reputasi KAP merupakan pandangan akan prestasi, kepercayaan publik dan juga nama baik yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik itu”<sup>vii</sup>. Dalam rangka menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik, perusahaan cenderung akan memilih KAP yang memiliki kredibilitas, kompetensi sumber daya yang memadai, serta KAP yang memiliki reputasi yang baik untuk membantunya. Ketepatan waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan menjadi indikator dasar sebuah Kantor Akuntan Publik dalam mempertahankan reputasinya, karena jika KAP tidak mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, KAP akan terancam kehilangan klien dan kehilangan nama baiknya.

### Kerangka Pemikiran/Model Konseptual

Penulis memberikan gambaran terkait kerangka konseptual, dimana penelitian fokus kepada *audit tenure*, *audit opinion*, dan profitabilitas sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen, dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi



### Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengembangkan hipotesis dengan menggunakan pendekatan dua arah (*non directional hypothesis*)

### Pengaruh *Audit Opinion* Terhadap *Audit Delay*

Hal yang menjadi dasar auditor dalam menerbitkan opini atas laporan keuangan adalah hasil evaluasi terhadap kesimpulan yang didapatkannya dari bukti audit yang berhasil dikumpulkannya. Menurut ISA 700.11, “dalam proses perumusan opini, auditor wajib menyimpulkan apakah auditor telah memperoleh asurans yang wajar atas laporan keuangan secara menyeluruh telah bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan(*error*) atau kecurangan (*fraud*)”<sup>viii</sup>

Setiap perusahaan pastinya mengharapkan bahwa mereka akan mendapatkan opini *unqualified* dari auditor, karena penerbitan opini tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan tidak memerlukan banyak koreksi. Jika perusahaan mendapatkan opini *unqualified*, berarti semakin tepat waktu publikasi laporan keuangan karena tidak ada permasalahan dalam laporan keuangan yang perlu diselesaikan.

**H1: *Audit opinion* memiliki pengaruh terhadap *Audit delay***

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay***

*Audit Tenure* merupakan lamanya waktu perikatan yang terjalin antara auditor atau KAP dengan sebuah perusahaan klien. Semakin lama perikatan yang terjalin antara auditor atau KAP dengan perusahaan klien, maka auditor atau KAP akan lebih memahami kondisi bisnis klien dengan baik dan memiliki data-data keuangan perusahaan yang mencukupi pada periode sebelumnya. Dengan lamanya hubungan perikatan tersebut diharapkan akan mempengaruhi ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan, sehingga mampu meminimalisir *audit delay*. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis berikut:

**H2: *Audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *Audit delay***

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penilaian keberhasilan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif guna menghasilkan keuntungan.<sup>ix</sup> Profitabilitas juga merupakan salah satu berita baik dalam perusahaan, karena dengan meraih profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut berhasil memenuhi ekspektasi dan memuaskan *stakeholders* dan *shareholders* perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis berikut:

**H3: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit delay***

### **Peran Moderasi Reputasi KAP Terhadap Hubungan *Audit Opinion* dengan *Audit Delay***

Semakin buruk opini audit yang diterima oleh sebuah perusahaan, hal tersebut menandakan bahwa banyaknya permasalahan yang masih harus dikomunikasikan dan diselesaikan. Hal tersebut akan mempengaruhi ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan mengingat penyelesaian permasalahan dalam laporan keuangan cenderung bukan merupakan hal yang mudah. Akan tetapi meskipun demikian, Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik cenderung lebih dipercayai dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cepat sehingga tidak akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis berikut:

**H4: Reputasi KAP memiliki peran moderasi dalam mempengaruhi hubungan *audit opinion* terhadap *audit delay***

### **Peran Moderasi Reputasi KAP Terhadap Hubungan *Audit Tenure* dengan *Audit Delay***

Reputasi KAP merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Reputasi KAP diartikan sebagai penilaian nama baik suatu kantor akuntan publik yang dilihat dari prestasi dan kepercayaan publik terhadap KAP tersebut. Reputasi

KAP sendiri cenderung dihubungkan dengan ukuran KAP, dimana KAP yang berukuran besar cenderung memiliki reputasi yang lebih tinggi (Nuratama, 2011)<sup>8</sup>. Banyak perusahaan cenderung akan lebih memilih menggunakan jasa KAP dengan reputasi bagus karena KAP dengan reputasi bagus dipercaya memiliki sumber daya manusia yang lebih kompeten dan berpengalaman, serta sumber daya teknologi yang lebih memadai, sehingga mampu menyelesaikan proses audit secara efisien dan menghasilkan kualitas *auditing* yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H5: Reputasi KAP memiliki peran moderasi dalam mempengaruhi hubungan *audit tenure* terhadap *audit delay***

### **Peran Moderasi Reputasi KAP Terhadap Hubungan Profitabilitas dengan *Audit Delay***

Pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay* dapat diperkuat dengan reputasi KAP. Perusahaan yang meraih profitabilitas tinggi akan lebih bersemangat untuk menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik, sehingga mereka akan menerbitkan laporan keuangan mereka lebih cepat dari tenggat waktu yang ditetapkan ataupun tepat waktu dalam pengumpulan laporan keuangan. Sementara itu, Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik cenderung akan dipilih oleh klien untuk membantunya dalam melakukan audit laporan keuangan, karena dipercaya bahwa KAP dengan reputasi baik yang notabene memiliki sumber daya manusia dan teknologi yang lebih memadai dapat menghasilkan laporan dengan kualitas audit yang lebih baik serta dapat meminimalis terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian proses audit. Oleh karena itu berdasarkan penjabaran diatas disimpulkan hipotesis berikut:

**H6: Reputasi KAP memiliki peran moderasi dalam mempengaruhi hubungan profitabilitasterhadap *audit delay***

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada S&P Global dengan periode dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Sampel perusahaan yang kami pilih adalah perusahaan manufaktur yang masuk kedalam sektor industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar di S&P Global dengan periode 2017 sampai tahun 2019. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan metode untuk menganalisa data dengan menggunakan statistik inferensial dalam pembuktian hipotesis, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam S&P Global dengan periode 2017-2019,
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan yang diterbitkan,
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2017-2019.

### **Model Empiris Penelitian**

Model untuk penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**Model 1:**  $AD_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ATP_{i,t} + \beta_2 ATKAP_{i,t} + \beta_3 AO_{i,t} + \beta_4 Profi_{i,t} + \beta_5 Size_{i,t} + \beta_6 Levi_{i,t} + \beta_7 Age_{i,t} + e_{i,t}$

**Model 2:**  $AD_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ATP_{i,t} + \beta_2 ATKAP_{i,t} + \beta_3 AO_{i,t} + \beta_4 Profi_{i,t} + \beta_5 Rep\_KAP_{i,t} + \beta_6 ATP \times Rep\_KAP_{i,t} + \beta_7 ATKAP \times Rep\_KAP_{i,t} + \beta_8 OxRep\_KAP_{i,t} + \beta_9 ProfxRep\_KAP_{i,t} + \beta_{10} Size_{i,t} + \beta_{11} Levi_{i,t} + \beta_{12} Age_{i,t} + e_{i,t}$

**Keterangan:**

- AD : *Audit Delay*,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi,  $\beta_0$  : Konstanta
- ATP : *Audit tenure partner*, ATKAP: *Audit tenure KAP*
- AO : *Audit Opinion*
- ROA : Efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba
- Rep\_KAP : Reputasi KAP, Size : Ukuran Perusahaan, Lev : *Leverage ratio*
- Age : Rentan waktu perusahaan terdaftar (dilihat dari lamanya perusahaan *go public*)
- e : *Error*

**Metode Analisis Data**

Metode yang dipakai untuk penelitian ini merupakan model regresi dengan memakai piranti lunak STATA. STATA merupakan piranti lunak yang menerapkan analisis statistik yang memiliki kecanggihan dan kekuatan dalam melakukan berbagai jenis analisis data. Analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis merupakan metode analisis data yang digunakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskriptif Pemilihan Sampel**

Dalam penelitian ini, pada awalnya terdapat total sampel sebanyak 255 perusahaan, dimana data yang berhasil memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 225 perusahaan. 30 sampel lainnya tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel dikarenakan perusahaan tersebut memiliki tidak ketidakeengkapan data untuk periode tahun 2017-2019, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor karena perusahaan sudah *delisting* dan ada perusahaan yang baru IPO pada tahun 2018.

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1.2: Statistik Deskriptif**

| Variable      | Obs | Mean     | Min     | Max     | Std. Dev |
|---------------|-----|----------|---------|---------|----------|
| Auditopinion  | 225 | .9066667 | 0       | 1       | .2915476 |
| Tenurekap     | 225 | 6.124444 | 1       | 19      | 4.456394 |
| Tenurepartner | 225 | 1.591111 | 1       | 3       | .7330898 |
| ROA           | 225 | .035964  | -.1604  | .2531   | .0484301 |
| Auditdelay    | 225 | 80.56444 | 22      | 162     | 21.66293 |
| Reputasikap   | 225 | .4355556 | 0       | 1       | .4969351 |
| Age           | 225 | 19.58667 | 1       | 43      | 9.95     |
| Size          | 225 | 14.95651 | 11.8988 | 18.6535 | 1.526703 |
| leverage      | 225 | .4807947 | .0904   | 1.5291  | .2176378 |

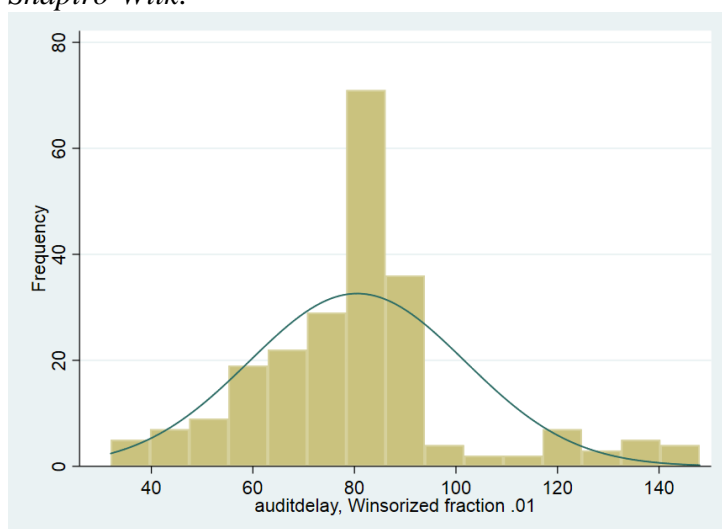
*AUDITDELAY* mean menjelaskan rata-rata rentang waktu penyajian laporan keuangan auditan yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan

sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit adalah 80 hari, sedangkan waktu terlama adalah 148 hari dan waktu tercepat sebanyak 32 hari sejak tanggal penutupan buku atau akhir tahun; *Auditopinionmean* menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* yang diwakilkan dengan *dummy variable* 1 sebanyak 90.67%, sedangkan sisanya sebanyak 9.33% merupakan perusahaan dengan opini audit selain *unqualified* yang diwakilkan dengan *dummy variable* 0; *ROA mean* mengartikan rata-rata efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset sebesar 3.5964%; *Tenurepartner mean* menjelaskan bahwa rata-rata *partner* yang melaksanakan perikatan dengan perusahaan klien yang adalah selama 1.59 tahun, selain itu periode perikatan terlama adalah selama 3 tahun dan periode perikatan tercepat yaitu 1 tahun; *Tenurekap mean* mengartikan bahwa rata-rata tahun *tenur KAP* yang melakukan perikatan pada klien yang sama adalah 6 tahun dan periode perikatan terlama selama 19 tahun dan tercepat selama 1 tahun.

*Reputasikap mean* mengartikan bahwa rata-rata perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *big four* yang diwakilkan dengan angka 1 sebesar 43.56%, sementara sisanya diaudit oleh *non big four* diwakilkan dengan angka 0, yaitu sebesar 56.44%; *Leverage* memiliki rata-rata cukup tinggi yaitu sebesar 48.07% yang menandakan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan operasional dengan hutang; *Age mean* mengartikan rata-rata umur suatu perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 19 tahun yang terhitung sejak perusahaan *go public* dan terdapat perusahaan yang baru IPO (*age* = 1 tahun) dan ada perusahaan sudah melakukan IPO selama 43 tahun.

### Uji Normalitas

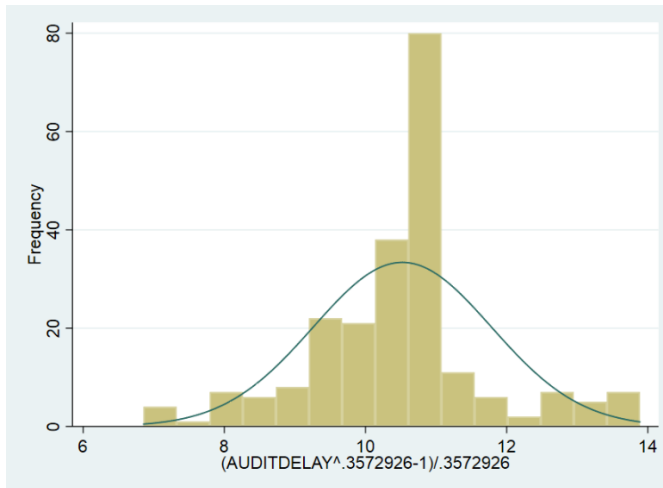
Pengujian normalitas data dilaksanakan pada variabel dependen (*audit delay*) dengan menggunakan metode *shapiro-wilk test* pada *software* STATA. Dari hasil uji tahap awal dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini belum terdistribusi dengan normal karena tingkat kemiringan kurva data condong ke sebelah kanan, sehinggadiperlukan *treatment* pada dataagar data dapat terdistribusi secara normal. *Treatment* pada data akan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*.



**Gambar 4.1.3.1: Grafik normalitas *Auditdelay* sebelum dilakukan *treatment* pada variabel**

*Treatment* pada variabel *audit delay* dengan metode *boxcox* akan menghasilkan variabel baru yang bernama *treat\_AUDITDELAYk*. Hasil *treatment*

menunjukkan tingkat signifikansi masih lebih kecil dari 0.05, Dikarenakan jumlah sampel yang digunakan itu lebih dari 200 sampel, dan menurut pengalaman empiris dari beberapa ahli statistik, data yang memiliki total sampel keseluruhan melebihi 200 sampel, maka data sudah dapat dinyatakan terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan data untuk penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.



**Gambar 4.1.3.2: Grafik normalitas *Auditdelay* setelah dilakukan *treatment* pada variable**

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.1.4: Uji Multikolinearitas**

| VARIABLE     | Collinearity Statistics |          |
|--------------|-------------------------|----------|
|              | VIF                     | 1/VIF    |
| Reputasikap  | 1.50                    | 0.666882 |
| Age          | 1.33                    | 0.751190 |
| Tenurekap    | 1.29                    | 0.774057 |
| Size         | 1.25                    | 0.801806 |
| Roa          | 1.23                    | 0.815866 |
| Auditopinion | 1.17                    | 0.852448 |
| Leverage     | 1.10                    | 0.906094 |
| tenurepart~r | 1.04                    | 0.959877 |
| Mean VIF     | 1.24                    |          |

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah korelasi yang tinggi antara variabel independen karena nilai dari rata-rata VIF sebesar 1.24 yang lebih kecil dari 10 dan nilai TOL (1/VIF) mendekati satu.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.1.5: Uji Heteroskedastisitas**

| VARIABLE          | Chi2(1) | Prob > Chi2 |
|-------------------|---------|-------------|
| Treat_AUDITDELAYk | 2.18    | 0.1397      |

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Breusch-Pagan Test* dengan perintah estat hettest. Hasil uji heteroskedastisitas pada

penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas karena nilai p value(Prob>chi2) sebesar 0.1397 lebih besar dari 0.05.

**Uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.1.6: Uji Koefisien Determinasi**

| MODEL    |  | <i>R-Squared</i> | Root Mean Squared Error |
|----------|--|------------------|-------------------------|
| <b>1</b> |  | 0.1383           | 1.189                   |
| <b>2</b> |  | 0.1458           | 1.1977                  |

Uji Koefisien Determinasi dilakukan dengan melihat nilai *R-Squared*. Hasil uji untuk model 1 menghasilkan nilai *R-Squared* sebesar 0.1383 yang menandakan hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat sedang, dimana sebagian kecil dari total variabel *audit delay* dapat dipengaruhi oleh variabel *audit opinion*, *audit delay*, dan profitabilitas sebesar 13.83%, sedangkan sisanya sebesar 86.17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Sementara itu, penelitian model 2 menghasilkan nilai *R-squared* didapatkan sebesar 0.1458 yang berarti pengaruh yang diberikan variabel dependen terhadap variabel independen itu bersifat sedang, yaitu sebesar 14.58%. **Uji F**

**Tabel 4.1.7: Uji-F**

| MODEL    | Prob>F | Notes  |
|----------|--------|--------|
| <b>1</b> | 0.0000 | < 0.10 |
| <b>2</b> | 0.0003 | < 0.10 |

Berdasarkan hasil penelitian model 1, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.10 yang mengartikan bahwa variabel tersebut signifikan pada tingkat 10%, sehingga disimpulkan bahwa model 1 pada penelitian ini layak dan variabel dependen pada penelitian ini secara bersamaan mampu memberikan pengaruh terhadap variabel independen.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian model 2, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.0003 yang lebih kecil dari 0.10 yang mengartikan bahwa variabel tersebut signifikan pada tingkat 10%, sehingga disimpulkan bahwa model 2 pada penelitian ini layak variabel dependen bersamaan mampu memberikan pengaruh terhadap variabel independen.

**Hypothesis Testing**

**Tabel 4.1.8.1: Uji-t(Model Penelitian 1)**

| Model         | B         | Robust Error | Std | t     | Sig(P > t ) | Notes:  |
|---------------|-----------|--------------|-----|-------|-------------|---------|
| ((Constanta)  | 13.37702  | .7564293     |     | 17.68 | 0.000       |         |
| auditopinion  | -.8749179 | .2656033     |     | -3.29 | 0.001       | p< 0.10 |
| tenurepartner | .1102313  | .1167976     |     | 0.94  | 0.346       | p> 0.10 |
| tenurekap     | -.0112632 | .022711      |     | -0.50 | 0.620       | p> 0.10 |
| roa           | -2.907929 | 2.008039     |     | -1.45 | 0.149       | p> 0.10 |
| size          | -.1601673 | .0506759     |     | -3.16 | 0.002       |         |
| age           | .023782   | .009247      |     | 2.57  | 0.011       |         |
| leverage      | -.2777481 | .3772385     |     | -0.74 | 0.462       |         |

**Tabel 4.1.8.2: Uji-t(Model Penelitian 2)**

| Model                  | B         | Robust Std Error | t     | Sig(P >  t ) | Notes:  |
|------------------------|-----------|------------------|-------|--------------|---------|
| (Constanta)            | 13.69315  | .9122595         | 15.01 | 0.000        |         |
| auditopinion           | -1.028306 | .2838516         | -3.62 | 0.000        |         |
| tenurekap              | -.0176865 | .0299026         | -0.59 | 0.555        |         |
| tenurepartner          | .092666   | .1508175         | 0.61  | 0.540        |         |
| roa                    | -2.242193 | 2.4193           | -0.93 | 0.355        |         |
| reputasikap            | -.8903863 | .5648412         | -1.58 | 0.116        |         |
| reputasi_auditopinion  | 1.001237  | .5196347         | 1.93  | 0.055        | p< 0.10 |
| reputasi_tenurepartner | .0539136  | .22833           | 0.24  | 0.814        | p> 0.10 |
| reputasi_tenurekap     | .0063995  | .0423612         | 0.15  | 0.880        | p> 0.10 |
| reputasi_roa           | -1.871818 | 4.195736         | -0.45 | 0.656        | p> 0.10 |
| size                   | -.1758129 | .058772          | -2.99 | 0.003        |         |
| age                    | .0227804  | .0097081         | 2.35  | 0.020        |         |
| leverage               | -.1645447 | .4034224         | -0.41 | 0.684        |         |

**Hipotesis 1: *Audit opinion* memiliki pengaruh terhadap *Audit delay***

Hasil uji pada hipotesis satu(H1) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.1 dengan nilai t hitung sebesar -3.29 yang lebih kecil dari hasil t-tabel sebesar -1.645, yang menunjukkan signifikansi pada tingkat 10% dengan *two-tailed test*. Dapat ditafsirkan apabila perusahaan mendapatkan opini *unqualified*, hal tersebut menandakan bahwa sudah tidak ada temuan signifikan yang perlu didiskusikan antara pihak auditor dan manajemen perusahaan, sehingga perusahaan dapat secara tepat waktu menerbitkan laporan keuangannya. Sementara itu, jika perusahaan mendapatkan opini audit selain *unqualified* (seperti *qualified*, *adverse*, dan *disclaimer*), hal tersebut menandakan bahwa terdapat beberapa temuan signifikan yang perlu didiskusikan antara pihak auditor dan manajemen perusahaan, sehingga hal tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Laksito dan Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.<sup>xi</sup>

**Hipotesis 2: *Audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *Audit delay***

*Audit tenure* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan tenur partner dan tenur kap. Hasil uji pada hipotesis 2(H2) menunjukkan bahwa *tenure* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal ini terlihat dari hasil uji regresi pada nilai probabilitas untuk *tenure partner* sebesar 0.346 yang lebih besar dari 0.1 dan hasil t-hitung sebesar 0.94 yang lebih kecil dari hasil t-tabel sebesar 1.645. Sementara itu, nilai uji probabilitas untuk *tenurekap* juga didapatkan hasil yang lebih besar dari 0.1, yaitu sebesar 0.620, dan hasil t hitung sebesar -0.50 yang lebih besar dari hasil t-tabel sebesar -1.645, dan hasil tersebut menunjukkan tidak signifikan pada tingkat 10% dengan *two-tailed test*. Dapat ditafsirkan bahwa lamanya waktu perikatan audit yang terjalin antara kantor akuntan publik atau auditor dengan perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya waktupenyelesaian

audit atas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan yang menjadi fokus utama auditor/kantor akuntan publik dalam bertugas adalah bersikap independen dan skeptisisme profesional, serta menyediakan sumber daya yang memadai; dan juga setiap kantor akuntan publik ataupun auditor yang bertugas pasti akan memberikan pelayanan yang terbaik tanpa mempedulikan lamanya waktu perikatan yang telah terjalin. Selain itu, lamanya waktu perikatan bukan merupakan faktor penjamin bahwa tidak akan ada permasalahan lain dalam proses audit. Lamanya waktu perikatan yang terjalin antara sebuah kantor akuntan publik/seorang auditor dengan perusahaan justru dapat memicu permasalahan independensi kantor akuntan publik dan auditor yang bertugas, sehingga dapat memicu munculnya sikap bias dalam penugasan yang dapat menyebabkan kantor akuntan publik ataupun auditor tidak dapat secara tepat waktu menyelesaikan tugasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi (2017) yang menyatakan bahwa *tenure* audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Hipotesis 3: Profitabilitasmemiliki pengaruh terhadap *Audit delay***

Hasil uji pada hipotesis 3(H3) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini terlihat dari hasil uji regresi pada nilai probabilitas untuk profitabilitas sebesar 0.149 yang lebih besar dari 0.1 dan hasil t-tabel sebesar -1.45 yang lebih besar dari -1.645, dan hasil tersebut menunjukkan tidak signifikan pada tingkat 10% dengan *two-tailed test*. Dapat ditafsirkan bahwa angka profitabilitas yang didapatkan sebuah perusahaan tidak akan berdampak pada cepat atau lambatnya penyelesaian proses audit

laporan keuangan sebuah perusahaan, dikarenakan tinggi rendahnya profitabilitas yang diraih sebuah perusahaan bukanlah merupakan indikator utama yang dilihat oleh auditor ataupun kantor akuntan publik saat memberikan jasa audit kepada klien. Selain itu juga, perusahaan merasa takut dengan adanya sanksi denda, pembekuan izin ataupun pencabutan izin usaha dari BAPEPAM terkait keterlambatan penerbitan laporan keuangan, sehingga perusahaan cenderung berusaha semaksimal mungkin secara tepat waktu menerbitkan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putro (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

### **Hipotesis 4: Reputasi KAP memiliki peran moderasi yang mempengaruhi hubungan *audit opinion* terhadap *audit delay***

Hasil uji pada hipotesis empat(H4) menunjukkan bahwa Reputasi KAP memiliki peranan moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan *audit opinion* dengan *audit delay*, hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.055 yang lebih kecil dari 0.1 dan hasil t-hitung sebesar 1.93 yang lebih besar dari t-tabel 1.645, yang menandakan bahwa signifikan pada tingkat 10% dengan *two-tailed test*. Dapat dijelaskan bahwa semakin buruk opini audit yang didapatkan sebuah perusahaan, terdapat banyak temuan yang masih perlu didiskusikan dan diselesaikan. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada ketepatan waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan. Walau demikian, semakin baik reputasi yang dimiliki oleh kantor akuntan publik, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan klien terhadapnya untuk meminimalis terjadi keterlambatan pada penerbitan laporan keuangan. Meningkatnya tingkat kepercayaan kliendikarenakan kantor akuntan publik dengan reputasi yang baik cenderung memilikisumber daya manusia dan teknologi yang memadai serta memiliki jam terbangyang tinggi

dalam proses audit, sehingga mereka dipercaya untuk dapat menyelesaikan kendala tersebut dengan baik tanpa menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elvadini (2017). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.

**Hipotesis 5: Reputasi KAP memiliki peran moderasi yang mempengaruhi hubungan *audit tenure* terhadap *audit delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki peranan moderasi yang mampu mempengaruhi hubungan *audit tenure* terhadap *audit delay*, hal ini terlihat dari uji regresi yang menggambarkan bahwa interaksi antara reputasi KAP dan *tenure* partner menghasilkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.1, dan hasil t-hitung sebesar 0.24 yang lebih kecil dari 1.645. Sementara itu, nilai probabilitas untuk interaksi antara reputasi KAP dan *tenure* KAP juga lebih besar dari 0.1 dan hasil t-hitung sebesar 0.15 yang lebih kecil dari 1.645 yang menunjukkan tidak signifikan pada tingkat 10% dengan *two-tailed test*. Dapat dijelaskan bahwa sebaik apapun reputasi yang dimiliki sebuah kantor akuntan publik dan auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu kesepakatan kerja yang terjalin dengan klien. Hal tersebut dikarenakan meskipun auditor dan kantor akuntan publik yang bertugas memiliki reputasi yang baik, sumber daya manusia, dan teknologi yang memadai, mereka telah memiliki standar yang harus mereka gunakan dalam proses audit. Dan juga dalam menjalankan tugasnya mereka tetap menjunjung tinggi sikap independensi dan bekerja mengikuti standar yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusnardi (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mampu secara signifikan memoderasi hubungan antara *audit tenure* terhadap keterlambatan audit.

**Hipotesis 6: Reputasi KAP memiliki peran moderasi yang mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay***

Hasil uji pada hipotesis enam (H6) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki peranan moderasi yang mampu mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*, hal ini terlihat dari hasil interaksi pada variabel reputasi\_roa yang menunjukkan hasil probabilitas yang lebih besar dari 0.1, dengan hasil t hitung sebesar -0.45 yang lebih besar dari t-tabel -1.645, yang menunjukkan tidak signifikan pada tingkat 10% dengan *two-tailed test*. Dapat dijelaskan bahwa tinggi/rendahnya tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan tidak berdampak pada proses audit yang berlangsung dan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan KAP dengan reputasi *big four* dan *non big four* tetap akan mengerjakan proses audit sesuai standar yang berlaku, serta menjunjung tinggi independensi dan profesionalisme dalam bekerja tanpa melihat besaran profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Utama (2016) yang menyimpulkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

*audit opinion* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, serta reputasi KAP memiliki peran moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan *audit opinion* terhadap *audit delay*. Sementara itu, variabel *audit tenure* yang diukur dari tenur kantor akuntan publik dan tenur partner dan variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Serta, reputasi KAP sebagai variabel moderasi tidak memiliki peranan dalam mempengaruhi hubungan *audit tenure* dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

### **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup sampel penelitian, periode penelitian, dan menambahkan ataupun membedakan variabel penelitian. Untuk perusahaan, disarankan agar memperhatikan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan. Selain itu diharapkan perusahaan dapat memberikan performa kinerja yang baik, serta menyiapkan secara lengkap dokumen yang dibutuhkan, sehingga pada saat proses audit berlangsung tidak ditemukan hal-hal yang dapat memicu keterlambatan pada penyelesaian proses audit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### ***Sumber Jurnal:***

Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. and Baker, R.A.A. (2011). Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?: Empirical Evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317-334.

ELVADINI, MARISTHA. (2017). PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Undergraduate thesis*, STIE PERBANAS SURABAYA.

Hamid, Abdul. (2013). Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Herusetya, Antonius. (2019). PELATIHAN PENGOLAHAN DATA MENGGUNAKAN STATA “Regression Diagnostics using Stata Software.” *Business School Accounting Department*. Universitas Pelita Harapan.

Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan(*Studi Pada Perusahaan Publik di BEI*). *Tesis*. Universitas Diponegoro

Putro, Ilham Hartono. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AUDITDELAY (*Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kusnardi, Eri. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Audit tenure terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi(*Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek*

Indonesia Tahun 2013-2017). Universitas Hidayatullah Jakarta.

Laksito, Herry., & Kurniawan, Anthusian Indra. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (*Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013*). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3). Universitas Diponegoro.

Mareta. Sigit. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TIMELINESS PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2009-2010 (*Studi Empiris*) Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 01*. Universitas Mercu Buana.

Nuratama, I Putu. (2011). Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (*Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2004-2009*). *Jurnal Ekonomi (Vol. 1)*.

Ratnaningsih dan Dwirandra. (2016). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana

Rosyidi, Ma'ruf. (2017). PENGARUH AUDIT TENURE, TINGKAT SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN SPESIALISASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Subekti, Imam., N.W. Widiyanti. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII. Hal. 991-1002*.

Suhayati, Eli. (2014). REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP RENTANG WAKTU PENYELESAIAN AUDIT. *Majalah Ilmiah Unikom*, Vol 12 No 1.

Suparsada, N., & Dwija Putri, I. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1). Universitas Udayana.

Wulandari, Ni Putu Winda., Utama, I Made Karya. (2016). REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA AUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 17(2). Universitas Udayana.

**Online document, no author identified, no date**

Titik Persentase Distribusi F Probabilita 0.05.[PDF]. Retrieved on 06<sup>th</sup> November 2020 from <https://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-f-0-05.pdf>

### **Sumber Website dan Buku**

#### *Online Website*

Lavinda. (2020, June 22<sup>nd</sup>). *Mengenal Definisi, Jenis dan Cara Menghitung Rasio Profitabilitas*. Retrieved on July 14<sup>th</sup> 2020 from <https://www.jurnal.id/id/blog/mengenal-definisi-jenis-dan-cara-penghitungan-rasio-profitabilitas/>

Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP). (2008). Retrieved on July 14<sup>th</sup> 2020, from <https://www.hestanto.web.id/tenur-kap/> *Online document*

Zulbiadi. (2018). Tanggal Publikasi Laporan Keuangan Tahunan dan Kuartalan. Retrieved on July 14<sup>th</sup> 2020 from <https://analisis.co.id/tanggal-publikasi-laporan-keuangan.html>

#### *Textbook*

Mulyadi. (2014). *Auditing*. Yogyakarta : Salemba Empat.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.

Tuanakotta, Theodorus, M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat

Subekti, Imam., N.W. Widiyanti. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII. Hal. 991-1002.*

ii ELVADINI, MARISTHA. (2017). PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Undergraduate thesis, STIE PERBANAS SURABAYA.

iii Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.

iv Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (*Studi Pada Perusahaan Publik di BEI*).

*Tesis*. Universitas Diponegoro

v Mulyadi. (2014). *Auditing*. Yogyakarta : Salemba Empat.

vi Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. and Baker, R.A.A. (2011). Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?: Empirical Evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317-334.

vii Suhayati, Eli. (2014). REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP RENTANG

WAKTU PENYELESAIAN AUDIT. *Majalah Ilmiah Unikom*, Vol 12 No 1.

viii Institut Akuntan Publik Indonesia. (n.d). SA 700.

ix Lavinda. (2020, June 22<sup>nd</sup>). *Mengenal Definisi, Jenis, dan Cara Menghitung Rasio Profitabilitas*. Retrieved on July 14<sup>th</sup> 2020 from <https://www.jurnal.id/id/blog/mengenal-definisi-jenis-dan-cara-penghitungan-rasio-profitabilitas/>

x Nuratama, I Putu. (2011). Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (*Studi*

*Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2004-2009). Jurnal Ekonomi (Vol. 1).*

- <sup>xi</sup> Laksito, Herry., & Kurniawan, Anthusian Indra. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (*Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013*). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3). Universitas Diponegoro